

**EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM UPAYA
MENUMBUHKAN HABITUS LITERASI PADA SISWA
SD NEGERI 26 BANDA ACEH**

¹⁾Sahilatul Hikmah; ²⁾Dian Aswita; ³⁾Faisal Anwar

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
hikmahsahilatul@gmail.com

Keyword: Efektivitas, Upaya
menumbuhkan literasi

ABSTRACT

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengelolah informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan habitus literasi pada siswa SD Negeri 26 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas v (15 siswa) dan guru yang melakukan kegiatan literasi (1 guru). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa efektivitas gerakan literasi dalam upaya menumbuhkan habitus literasi pada siswa di SD Negeri 26 Banda Aceh adalah 83.55 %. Dengan demikian diketahui bahwa gerakan literasi dalam menumbuhkan habitus literasi pada siswa kelas V yang ada pada SD Negeri 26 Banda Aceh berada pada kriteria sangat efektif.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena salah satu cara untuk mendapatkan informasi yaitu dengan membaca. Keterampilan membaca harus dimiliki siswa sejak dini karena dalam kehidupan masyarakat keterampilan ini memiliki peranan yang sangat penting, sebab melalui membaca pengetahuan dapat diperoleh seluas- luasnya (Atmaja, 2020).

Namun demikian, minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survey budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001 (Ruslan & Wibayanti, 2019). Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia, antara lain: (1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung proses pembelajaran siswa. (2) Masih

banyak jenis hiburan, permainan game, dan tayangan TV yang tidak mendidik. (3) Peran orang tua. (Pradana et.al, 2017).

Melihat keadaan tersebut Indonesia saat ini sedang gencarnya melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah. Salah satu upaya pemerintah agar budaya literasi dapat meningkat adalah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Isi dari kebijakan ini tentang kewajiban bagi siswa SD, SMP, dan SMA untuk membaca dan dituangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang bersifat partisipatif dengan menggunakan seluruh warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemangku kepentingan untuk terlibat di dalamnya (Atmaja, 2020).

Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu pada jenjang sekolah dasar. Siswa di sekolah dasar masih mudah untuk dikembangkan literasi belajarnya dalam usia 6-12 tahun. Oleh karena itu pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan. Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah bisa dilihat dari kedisiplinan siswa, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran (Prasrihamni et al., 2022).

Permasalahan yang timbul ketika pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan literasi. Banyak peserta didik yang tidak menyadari bahwa literasi sangat penting untuk dilakukan, jadi harus ada dorongan dari guru untuk menggerakkan peserta didik agar lebih sadar untuk melakukan aktivitas membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 26 Banda Aceh, menunjukkan bahwa kurangnya motivasi atau keinginan siswa dalam melakukan literasi seperti membaca dan menceritakan kembali hasil bacaannya. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari kepala sekolah bahwa adanya siswa yang tidak mau maju kedepan untuk mempresentasikan atau menceritakan ulang hasil bacaannya didepan teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mengdeskripsikan tentang nilai berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain. Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi dan wawancara, serta memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud disini yaitu telepon genggam untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video, serta alat tulis berupa pensil/pulpen dan buku yang digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapatkan dari narasumber. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan angket (kuesioner). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas v (15 siswa) dan guru yang melakukan kegiatan literasi (1 guru). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket (kuesioner). Teknik analisis data dilakukan secara reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk melihat efektivitas gerakan literasi menggunakan skala berikut:

Tabel 3.6 Skala Efektivitas

Persentase	Kriteria
0% - 39,99%	Sangat Tidak Efektif
40 - 59,99%	Tidak Efektif
60% - 79,99%	Cukup Efektif
80% - 100%	Sangat Efektif

(Sumber: Ismiyarti et.al, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi. Sebagai salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Gerakan Literasi Sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik, terutama di tingkat pendidikan

dasar, menjadi insan berbudaya literasi. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki (Labudasari, 2018).

Hal ini dibuktikan dari hasil angket yang diperoleh masing-masing skor berdasarkan indikator pembiasaan literasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Lembar Angket Pembiasaan Literasi

No.	Indikator	Total Skor
1.	Membaca 15 menit.	81.24
2.	Penataan sarana literasi	87.77
3.	Perlibatan publik.	81.66
Rata-rata pembiasaan literasi		83.55

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil angket yang sudah dianalisis dengan 11 butir soal angket yang terdiri dari 3 indikator yaitu, indikator membaca 15 menit yang memiliki 4 pertanyaan, indikator penataan sarana literasi yang memiliki 6 pertanyaan dan indikator pelibatan publik memiliki 1 pertanyaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata presentase dari data yang ada adalah 83.55% yang artinya literasi yang ada pada SD Negeri 26 Banda Aceh berada pada kriteria sangat efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang melakukan kegiatan literasi di SD Negeri 26 Banda Aceh yaitu, kegiatan literasi yang terdapat pada sekolah tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan literasi dilakukan setiap pagi sabtu, dimana semua siswa dikumpulkan di aula untuk melakukan kegiatan literasi. Kegiatan literasi dipandu langsung oleh guru yang bersangkutan dengan kegiatan literasi. Selain itu juga terdapat sarana-sarana yang memadai yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kegiatan literasi. Seperti adanya perpustakaan, poster-poster bacaan, menyiapkan buku-buku yang sesuai dengan masanya, dan juga terdapat perpustakaan mini di setiap kelasnya masing-masing.

Untuk pengelolaan sarana literasi yang ada pada SD Negeri 26 Banda Aceh sudah dilakukan dengan maksimal hal ini dapat dilihat dari tersedianya perpustakaan, buku-buku yang disusun dengan rapi dan dipisahkan antara fiksi dan non fiksi untuk memudahkan siwa dalam memilih buku bacaan, terdapat perpustakaan mini di setiap kelas, tersedia poster-poster bacaan seperti tentang bullying serta hidup sehat dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Faradina (2017), yang berpendapat

bahwa faktor pendukung gerakan literasi sekolah dapat dilaksanakan dengan cara mengembangkan pojok baca disetiap ruang kelas dengan menata buku-buku bacaan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang ada pada SD Negeri 26 Banda Aceh berjalan dengan lancar. Efektivitas gerakan literasi dalam upaya menumbuhkan habitus literasi pada siswa di SD Negeri 26 Banda Aceh adalah 83.55 %. Dengan demikian diketahui bahwa gerakan literasi dalam menumbuhkan habitus literasi pada siswa kelas V yang ada pada SD Negeri 26 Banda Aceh berada pada kriteria sangat efektif. Hal ini dikarenakan pada SD Negeri 26 Banda Aceh terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan literasi seperti perpustakaan, buku-buku fiksi dan non fiksi yang disusun dengan rapi untuk memudahkan siswa dalam memilih buku bacaan, terdapat perpustakaan mini di setiap kelas, tersedia poster-poster bacaan dan menciptakan lingkungan dengan banyak bacaan.

REFERENSI

- Atmaja, I.M.D (2020). MEMBANGUN TOLERANSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46.
- Faradina, N, (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widdya*, 6(8).
- Pradana, B.H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di SMA Negeri 4 Magelang, *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 6(2).
- Labudasari, E. (2018). *Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR UBBG. 25–32.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Ruslan, R., & Wibayanti, SH (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Ismiyarti, W., Hudaya, C., & Rodianto (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora*. 5(3)